

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal guru harus merancang suatu pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Komalasari (2013: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk memperlancar proses pembelajaran dibutuhkan adanya sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010: 51).

Menurut Widodo (2009: 2) Metode Pembelajaran Scrambel Merupakan suatu Metode Pembelajaran dengan Membagikan lembar Soal dan lembar

Jawaban yang disertai dengan alternatif Jawaban yang tersedia namun dengan susunan yang acak dan siswa bertugas mengkoreksi (membolak-balik) jawaban.

Menurut Sukardi (2013:304) sebelum menerapkan metode scramble siapkan pertanyaan yang sesuai dengan materi dan jawabannya. Selanjutnya Taylor(Miftaful 2013 : 303), Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Enis (1985 : 19), menjelaskan selain pembentukan moral dan Budi pekerti berpikir kritis di sarankan sebagai tujuan utama pendidikan dan merupakan dua hal yang berkaitan dengan satu dengan yang lain.Enis (1985:19) memberikan Definisi berpikir kritis sebagai berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Kemampuan berpikir kritis menurut Enis tersebut terdiri dari dua belas komponen yaitu :

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Menganalisis argument
- 3) Menanyakan dan menjawab pertanyaan
- 4) Menilai kredibilitas informais,
- 5) Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi
- 6) Membuat deduksi dan dan menilai deduksi
- 7) Membuat induksi dan menilai induksi,
- 8) Mengevaluasi

9) Mengidentifikasi dan menilai identifikasi

10) Mengidentifikasi asumsi

11) Memutuskan dan melakukan

12) Berinteraksi dengan orang lain

Ennis (2011:1) menyatakan definisi berpikir kritis adalah *Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*". Menurut definisi ini, berpikir kritis menekankan pada berpikir yang masuk akal dan reflektif. Berpikir yang masuk akal dan reflektif ini digunakan untuk mengambil keputusan menurut (Johnson 2011:23), mengatakan bahwa, "Berpikir kritis adalah hobi berpikir kritis yang bisa dikembangkan oleh setiap orang. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Berpikir kritis merupakan suatu istilah yang luas yang mendeskripsikan penalaran dengan cara terbuka dan dengan jumlah solusi (jalan keluar) yang tidak terbatas.

Kemampuan Berpikir Kritis merupakan kritis suatu aktivitas mental untuk membentuk memecahkan masalah membuat keputusan dan memenuhi rasa keingintahuan dan menarik kesimpulan menurut Fisher (2011).

Rusman (2017:85), mengemukakan bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari instruction. Dimana peran guru lebih diarahkan pada bagaimana guru merancang atau mengorganisasi berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Guru

dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaan tidak selalu berjalan sesuai rencana, terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya.

Solihatin (2012 : 3) Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu mata pelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama dalam menangani permasalahan pembelajaran yang ada. dalam hal ini untuk membuat metode pembelajaran lebih efektif lagi maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Suprijono (2013: 81) pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Fakta yang peneliti peroleh pada saat (Praktik Pengalaman Langsung) PPL Dikelas VII SMP Negeri 10 kota Kupang Kupang peneliti menemukan kendala yaitu metode yang di gunakan hanya dengan metode ceramah sehingga masih kurangnya minat belajar siswa dan siswa yang kurang aktif dalam kelas cenderung merasa bosan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa lebih banyak mencatat dan mendengar materi saja hal ini yang membuat siswa tidak berpikir kritis dalam pembelajaran secara berlangsung.

Maka dari itu, peneliti mencari alternatif metode pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menggunakan kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka dengan belajar kooperatif bukan hanya sekedar belajar aktif, namun siswa mampu bekerja sama sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul "**Pengaruh Metode**

Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII SMP Negeri 10 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/ 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang tersebut , dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik merasa bosan dalam kelas
- 2) Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa
- 3) Peserta didik umumnya Kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian adalah pengaruh Metode *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Kupang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Ada pengaruh Metode *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII SMP Negeri 10 kota Kupang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh Metode *scramble*

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Kupang.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- (1) Memberikan Informasi tentang pendekatan yang bersifat kontekstual serta terintegrasi dengan Lingkungan teknologi dan masyarakat untuk menghilangkan pandangan sains berupa teori.
- (2) Untuk memperkuat teori yang telah ada mengenai Penggunaan Metode Pembelajaran Scramble dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- (3) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai kemampuan berpikir kritis

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- (1) Bagi guru, Memberikan Masukan tentang pendidikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta memberikan masukan agar dapat memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa.
- (2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- (3) Bagi siswa, :

- a) Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan Metode pembelajaran Scramble.
 - b) Meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa dalam kelas
 - c) Meningkatkan minat belajar peserta didik.
- (4) Bagi peneliti, Menambah Pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik agar dapat di terapkan di sekolah guna meningkatkan kemampuanberpikir kritis siswa.